

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dengan terus bertambahnya perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat persaingan bisnis yang tinggi tentu menuntut setiap perusahaan agar memiliki strategi khusus sehingga dapat mencapai keunggulan dalam bersaing.

Adanya persaingan bisnis yang terjadi mendorong setiap perusahaan harus terus melakukan pembenahan, maka perlu dilakukannya ekspansi perusahaan yang akan berdampak pada kebutuhan modal yang tinggi atau perusahaan perlu memperkuat permodalannya.<sup>1</sup> Untuk itu, perusahaan memerlukan alternatif sumber dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan biasanya didapatkan dengan cara menjual saham perusahaan ke publik atau masyarakat di pasar modal.

Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan berbagai *instrument* jangka panjang seperti obligasi, saham, reksadana, *instrument derivative*, maupun *instrument* lainnya.<sup>2</sup> Adapun dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal pasal 1 butir 13 menyatakan bahwa pasar modal merupakan suatu perusahaan publik yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

---

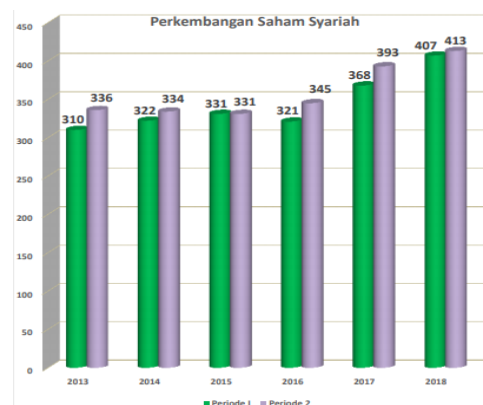
<sup>1</sup> Tambunana, Andy Porman, *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013) h.59

<sup>2</sup> Ida Hendarsih, "Strategi Membeli *Initial Public Offering (IPO)* Di Pasar Modal Perdana Indonesia", *Jurnal Moneter*, Vol. IV No. 2 (2017), h. 166

Pasar modal pula menjadi sarana terpenting bagi dunia usaha sebagai tempat berlangsungnya perputaran ekonomi. Kegiatan jualbeli saham ke publik terjadi ketika perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana pada masyarakat, dengan hal itu pasar modal menjadi tempat para investor untuk dapat membeli saham pada perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang bergabung di Pasar modal. Terdaftar 629 emiten yang bergabung. Pada tahun 2018 jumlah investor pasar modal syariah tumbuh 92% menjadi 44.536 investor dari capaian tahun sebelumnya hanya 23.307 investor. Peningkatan tersebut didasari oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pasar modal syariah dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari statistik saham syariah pada bulan desember 2018 didapatkan bahwa perkembangan saham syariah terus meningkat hal tersebut sesuai dengan gambar grafik berikut ini :



Sumber : Statistik Saham Syariah Desember 2018

---

<sup>3</sup> Irine Safitri “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga *Initial Public Offering* (IPO) Saham pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016”, Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2018, h. 1

Berdasarkan data perkembangan mengenai saham syariah yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia, menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya jumlah saham, termasuk saham syariah yang melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2018. Dari kegiatan IPO yang dilakukan oleh perusahaan, pihak investor di pasar perdana dituntut untuk menggunakan berbagai sumber informasi agar dapat secara wajar menilai harga saham yang ditawarkan pada saat IPO. Salah satu sumber informasi bagi para investor dari pihak manajemen perusahaan yang akan menerbitkan saham, dengan cara menerbitkan profil perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang menjadi sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan gambaran tentang saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik. Informasi tersebut dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi tersebut meliputi data laporan keuangan diantaranya dilihat pada rasio profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas perusahaan merupakan faktor penting dalam penilaian harga saham pada pasar perdana, karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan menunjukkan tingginya keberhasilan kinerja perusahaan tersebut, sehingga akan dapat mempengaruhi Adapun variabel-variabel yang termasuk rasio profitabilitas tersebut diantaranya yaitu *earning per share* dan *return on asset* yang menjadi subjek dalam penelitian ini karena semakin tinggi nilai *earning per share* dan *return on asset* akan mempengaruhi penentuan harga IPO saham di pasar perdana.

Berdasarkan keputusan otoritas jasa keuangan pada NOMOR KEP-76/D.04/2019 ada 435 perusahaan yang termasuk kedalam saham dan efek syariah, diantaranya 30 perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Diantara perusahaan-perusahaan tersebut dilihat

perbandingan antara nilai EPS dan ROA terhadap harga IPO saham syariah, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi tetapi harga IPO nya rendah begitu pula pada nilai ROA, hal ini dibuktikan bahwa harga IPO syariah pada PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk sebesar Rp.2950 per lembar saham dengan harga EPS sebesar 50,96 dan ROA sebesar 1.44%, sedang harga IPO saham syariah pada PT. Phapros Tbk. Sebesar Rp.1198 per lembar saham dengan nilai EPS yang lebih besar sebesar Rp.158 per lembar saham dan ROA sebesar 7.13%.

Dengan adanya masalah yang terjadi maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan variabel *earning per share* dan *return on asset* dan bertujuan untuk menguji variabel-variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan harga *Initial Public Offering* (IPO) saham dalam kategori Daftar Efek Syariah (DES). Sehingga penulis memilih judul penelitian tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga *Initial Public Offering* (IPO) Saham Syariah pada Perusahaan (yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu cara bagaimana ketika melihat, menduga, memperkirakan, dan menguraikan serta menjelaskan apa yang menjadi masalah. Ada beberapa masalah menurut perkiraan penulis mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga *initial public offering* (IPO) saham syariah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesesuaian antara fakta dan teori hal ini dilihat tidak semua perusahaan yang memiliki harga ipo yang tinggi juga memiliki nilai eps yang tinggi.

2. Adanya penurunan nilai EPS perusahaan setelah melakukan IPO
3. Kebutuhan aliran dana segera pada perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Adanya perubahan harga saham setelah *Initial Public Offering* (IPO).
5. Adanya perubahan tingkat profitabilitas perusahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasarannya. Adapun fokus penelitian hanya pada salah satu instrument pasar modal yaitu saham syariah yang melakukan penawaran saham perdana di tahun 2018, kemudian dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dana yang dihasilkan dari Penjualan Saham IPO pada perusahaan, dengan menguji tingkat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga *Initial Public Offering (IPO)* saham syariah yang dapat menentukan hasil dana yang didapat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap penentuan harga IPO saham syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap penentuan harga IPO saham syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara bersamaan terhadap harga IPO saham syariah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap penentuan harga IPO saham syariah.
2. Mengidentifikasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penentuan harga IPO saham syariah.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersamaan terhadap penentuan harga IPO saham syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat membandingkan antara teori yang didapat selama berada di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga IPO saham syariah.
2. Menjadi bahan informasi dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengembangan perusahaan.
4. Memberikan pengetahuan terhadap perusahaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga IPO saham syariah di pasar sekunder.
5. Menjadi bahan informasi bagi investor agar memperhatikan secara detail perusahaan yang akan diinvestasikan.

6. Memberikan pengembangan ilmu yang telah dipelajari oleh peneliti selama masa perkuliahan.
7. Dapat menjadi salah satu acuan terhadap masyarakat yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengaruh EPS dan ROA terhadap harga IPO saham syariah.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Sebuah perusahaan tentu saja mengharapkan usahanya berjalan lancar dan semakin berkembang. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan *go public* melalui *Initial Public Offering* (IPO). IPO adalah proses ketika untuk pertama kalinya perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat secara luas. Perusahaan yang melakukan IPO bertujuan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan sebagai ekuitas dan memperbaiki struktur modalnya.

Seberapa besar dana yang didapatkan oleh perusahaan dari proses IPO merupakan hal terpenting dalam hal ini. Perusahaan harus mempertimbangkan secara baik untuk menentukan harga penawaran yang akan ditawarkan di pasar perdana maupun pasar sekunder. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pihak emiten maupun investor untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang akan mempengaruhi dalam menentukan harga saham untuk memaksimalkan tujuan dari masing-masing pihak. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, emiten dapat memaksimalkan dana yang akan didapat. Bagi pihak investor, akan berguna untuk bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam pembelian saham terutama untuk mendapatkan *initial return*.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan.<sup>4</sup> Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai EPS adalah besarnya keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor dari setiap lembar saham biasa yang dimilikinya. Semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, EPS akan mempengaruhi harga IPO saham.<sup>5</sup>

*Return On Assets* (ROA) disebut juga rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan saham, aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Semakin banyak investor yang melakukan investasi akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi tingkat *return* yang diterima oleh investor.<sup>6</sup>

*Rate of Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai pengukur profitabilitas

---

<sup>4</sup> Fiona Mutiara Efendi Dan Ngatno, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7 No. 1 (2018), H. 2

<sup>5</sup> Irine Safitri "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga *Initial Public Offering* (IPO) Saham pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016", Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2018, h. 8

<sup>6</sup> Iwin Arnova, "Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS Dan EVA Terhadap Return Saham", *Jurnal Ekonomis Review*, Program studi Akuntansi Universitas Prof DR Hazairin SH Bengkulu, h.41

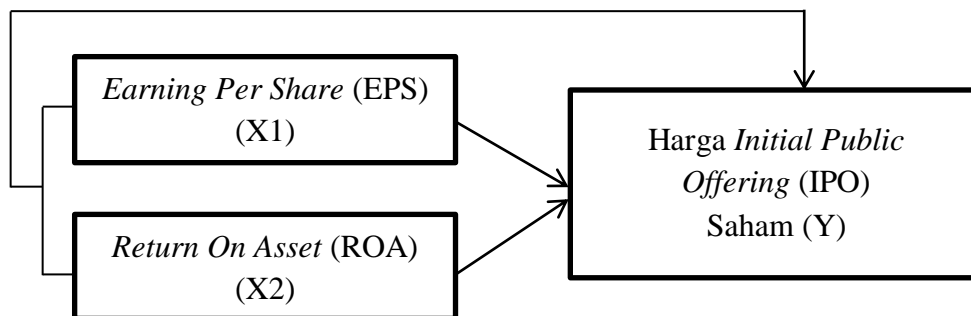


perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektivitas operasional perusahaan ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

**Gambar 1.1**

**Hubungan antara EPS dan ROA terhadap harga IPO**



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas guna mempermudah dalam memahami serta melihat hubungan antara satu bab dan bab yang lainnya. Adapun uraian dalam tiap bab sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>7</sup> Lidya Kurniawan, "Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Pada Fenomena Underpricing Yang Terjadi Saat Penawaran Umum Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Akuntansi. Vol. XVIII No.3 (2014), h. 376

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori dan konsep, penelitian terlebih dahulu yang merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 16,0 dan membahas mengenai penelitian yang dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan jawaban dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan dan kontribusi penelitian.